

## ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

Ardiansyah<sup>1</sup> dan Mukhammad Idrus<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

[Ardiansyah@gmail.com](mailto:Ardiansyah@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengangguran dan inflasi merupakan dua fenomena ekonomi yang saling terkait dan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah. Dalam konteks Kabupaten Kolaka Utara, fluktuasi harga barang dan jasa dapat berdampak signifikan pada tingkat pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kolaka Utara menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Data inflasi dan tingkat pengangguran terbuka diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kolaka Utara untuk periode tahun 2018-2022. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel inflasi dan tingkat pengangguran melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji parsial (uji T) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kolaka Utara. Hasilnya dari apa yang sudah diteliti bahwa nyatanya tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kolaka Utara.

**Kata Kunci:** Tingkat pengangguran, Inflasi, Suku bunga

### ABSTARCT

*Unemployment and inflation are two interconnected economic phenomena that have significant impacts on the economic development of a region. In the context of Kabupaten Kolaka Utara, fluctuations in the prices of goods and services can have a significant impact on the unemployment rate. This study aims to analyze the influence of inflation on the open unemployment rate in Kabupaten Kolaka Utara using a quantitative analysis approach. Data on inflation and the open unemployment rate were obtained from the Central Statistics Agency (Badan Pusat Statistik or BPS) of Kolaka Utara for the period 2018-2022. Simple linear regression analysis was used to test the relationship between the inflation variable and the unemployment rate through the utilization of the coefficient of determination ( $R^2$ ) and partial test ( $t$ -test) to gain a deeper understanding of the relationship between inflation and the open unemployment rate in Kabupaten Kolaka Utara. The results of the research indicate that, in fact, there is no influence on the unemployment rate in Kabupaten Kolaka Utara.*

**Keyword:** *unemployment rate, inflastion, interest rate*

### PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu daerah (Yehosua et al., 2019). Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan adanya kondisi perekonomian yang buruk. Dampaknya dapat menghambat pembangunan jangka panjang di daerah tersebut. Lebih lanjut, tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat menjadi beban bagi keluarga dan menyebabkan kemiskinan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kriminalitas dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup (Sanjiwo et al., 2022). Salah satu faktor penyebab pengangguran adalah inflasi, yang merupakan kenaikan harga secara umum.

Tingkat inflasi yang tinggi setiap tahun dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran, serta berdampak pada taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pada daerah dengan perekonomian yang stabil, tingkat inflasi cenderung rendah. Namun, ada juga daerah yang mengalami tingkat inflasi yang sangat tinggi, yang dikenal sebagai hiperinflasi (Permadhy & Sugianto, 2020). Dalam kondisi hiperinflasi, jumlah pengangguran di daerah tersebut akan meningkat secara drastis. Karena kenaikan harga di semua sektor, perusahaan-perusahaan cenderung mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja. Dampaknya adalah tingginya tingkat pengangguran yang tidak dapat dihindari dan kemunduran perekonomian daerah tersebut (Bintang & Prana, 2020).

Penelitian dan Pengujian ini dilakukan di Kabupaten Kolaka Utara yang berada di Sulawesi Tenggara dan memiliki penduduk sebesar 134.771 jiwa (BPS Kolaka Utara). Dalam konteks Kabupaten Kolaka Utara, di mana sektor pertanian dan perikanan merupakan sektor utama dalam perekonomian, fluktuasi harga barang dan jasa dapat berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat dan tingkat pengangguran. Peningkatan inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan kenaikan harga bahan pangan, biaya produksi yang lebih tinggi, dan merugikan sektor usaha kecil dan menengah (Sanjiwo et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kolaka Utara dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang jelas antara inflasi dan tingkat pengangguran di daerah ini, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi lokal dan memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan yang lebih efektif.

## LANDASAN TEORITIS

### Pengangguran

Pengangguran merujuk pada individu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Secara umum, pengangguran dapat didefinisikan sebagai individu yang berada dalam usia kerja, yaitu usia di mana seseorang diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti mencari pekerjaan atau bekerja. Namun, terdapat perdebatan mengenai status pengangguran bagi individu di atas usia sekolah (NASIONAL, 2007). Pengangguran merujuk pada kondisi di mana individu yang merupakan angkatan kerja, yaitu mereka yang mampu bekerja dan aktif mencari pekerjaan, tidak memiliki pekerjaan yang tersedia. Secara umum, pengangguran dapat diukur dengan menghitung jumlah individu yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan dalam suatu populasi atau wilayah tertentu (Indayani & Hartono, 2020).

Pengangguran dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk fluktuasi ekonomi, ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja dengan kebutuhan pasar kerja, dan kebijakan ekonomi yang tidak efektif. Tingkat pengangguran juga dapat berfluktuasi seiring waktu dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang berubah, baik secara global maupun lokal. Pengangguran dapat memiliki dampak negatif pada individu dan masyarakat. Secara individu, pengangguran dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan, ketidakstabilan keuangan, penurunan kesejahteraan, dan menurunkan kepercayaan diri (Permadhy & Sugianto, 2020). Pada tingkat masyarakat, pengangguran dapat berdampak pada penurunan daya beli, pertumbuhan ekonomi yang rendah, dan meningkatkan ketimpangan sosial.

Mengukur dan memahami tingkat pengangguran adalah penting bagi kebijakan ekonomi dan pengambilan keputusan. Data pengangguran digunakan untuk mengevaluasi kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah, merumuskan kebijakan ketenagakerjaan, dan mengidentifikasi kelompok yang rentan terhadap pengangguran untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang sesuai (Bintang & Prana, 2020).

### Inflasi

Inflasi merujuk pada peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa di suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Dalam kondisi inflasi, setiap unit mata uang memiliki daya beli yang lebih rendah karena harga-harga yang lebih tinggi. Dalam konteks perekonomian, inflasi merujuk pada proses kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan yang terjadi dalam mekanisme pasar. Inflasi juga mengakibatkan penurunan nilai mata uang secara berkelanjutan (Simanungkalit, 2020).

Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan permintaan agregat yang melebihi penawaran yang ada, kenaikan biaya produksi seperti bahan baku atau upah tenaga kerja, pertumbuhan moneter yang cepat di mana jumlah uang yang beredar meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan produksi, serta faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global. Ketika permintaan melebihi penawaran, produsen cenderung menaikkan harga untuk mengurangi permintaan, sedangkan kenaikan biaya produksi dapat mendorong produsen untuk menaikkan harga untuk menjaga keuntungan mereka. Pengaruh dari berbagai faktor ini dapat menyebabkan inflasi yang berbeda-beda dalam tingkat dan keparahan di suatu perekonomian (Indayani & Hartono, 2020).

### Suku Bunga

Suku bunga merujuk pada persentase yang dikenakan pada pinjaman atau investasi yang menentukan biaya atau pengembalian yang harus dibayarkan atau diterima terkait dengan jumlah uang yang dipinjam atau diinvestasikan. Suku bunga bisa dinyatakan sebagai persentase per tahun atau dalam bentuk tingkat bulanan atau harian. Suku bunga dapat berlaku untuk berbagai instrumen keuangan, seperti pinjaman konsumen, hipotek, deposito bank, atau obligasi. Tingkat suku bunga ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, kebijakan moneter, permintaan dan penawaran uang, serta risiko kredit (Rompas, 2018). Suku bunga yang lebih tinggi cenderung mendorong peminjam untuk mengurangi pinjaman, sementara suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong aktivitas pinjaman dan investasi.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data dokumen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kolaka Utara. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang memberikan gambaran statistik tentang fenomena yang diamati. Selain itu, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana, yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel inflasi dan tingkat pengangguran terbuka.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Data untuk penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kolaka Utara yang menyediakan data tahunan tentang inflasi dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kolaka Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Time Series yang meliputi rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2022. Untuk mengolah data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak (software) komputer SPSS 25 dengan metode analisis regresi linier sederhana.

Tabel 1. Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terbuka Kabupaten Kolaka Utara 2018-2022

Tahun	Inflasi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2018	3,13	1,53
2019	2,72	1,38
2020	1,68	2,13
2021	1,87	3,18

2022	5,51	2,86
------	------	------

Sumber: BPS Kolaka Utara, 2018-2022

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan metode Regresi Linier Sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kolaka Utara. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil pengujian regresi linier sederhana ini kemudian ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.291	2.565		.894	.437
	inflasi	.312	1.101	.161	.283	.796

a. Dependent Variable: tingkatpengangguran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=2.291+0.312X$$

Dalam model regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta untuk tingkat pengangguran sebesar 2.291. Hal ini berarti jika nilai variabel independen (X) adalah 0, maka nilai variabel dependen (Y) akan memiliki nilai sebesar 2.291. Selain itu, ditemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kolaka Utara dengan koefisien 0.312. Ini berarti bahwa jika inflasi meningkat sebesar 1%, maka tingkat pengangguran di Kabupaten Kolaka Utara akan naik sebesar 0.312%.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi atau variasi yang dapat dijelaskan dari variabel dependen dalam model regresi. Berikut adalah tabel nilai koefisien determinasi:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 <sup>a</sup>	.026	-.299	1.74817

Diperolehnya nilai koefisien determinasi sebesar 0.026 atau 2,6% mengindikasikan bahwa variabel inflasi mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dalam variabel terikat, dalam hal ini tingkat pengangguran terbuka. Sisanya, sebesar 97,4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, upah minimum, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat pengangguran.

### Uji Parsial (UJI T)

Uji T digunakan untuk memperoleh kesimpulan apakah variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial penelitian ini tidak berpengaruh.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, artinya secara parsial penelitian ini berpengaruh.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.291	2.565		.894	.437
	inflasi	.312	1.101	.161	.283	.796

a. Dependent Variable: tingkat pengangguran

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai T hitung pada tabel (0,425) < t tabel (2,353):  $H_1$  ditolak dan Sig (0,681) > 0,05 : tidak signifikan, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kolaka Utara.

## KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa inflasi memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.026 atau 2.6%. Namun, sebesar 97.4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, upah minimum, tingkat pendidikan, dan faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan. Dibuktikan dengan nilai T hitung pada tabel (0,425) < t tabel (2,353):  $H_1$  ditolak dan Sig (0,681) > 0,05 : tidak signifikan, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kolaka Utara.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah kami telaah, kami memberikan beberapa saran terbaik untuk penelitian atau pengujian kedepannya. Pertama, disarankan agar peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian serupa untuk daerah lain, namun dengan menggunakan data yang mencakup periode waktu yang lebih lama, misalnya 10 tahun. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Selain itu, disarankan pula agar peneliti mempertimbangkan untuk memasukkan sejumlah variabel independen tambahan ke dalam penelitian di daerah yang berbeda, mengingat bahwa kondisi di Kabupaten Kolaka Utara dapat berbeda dengan daerah lainnya. Dengan melibatkan faktor-faktor tersebut, penelitian akan lebih komprehensif dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, S. Y., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97–100. <https://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas/article/view/156>
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Kolaka Utara .[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- NASIONAL, M. P. (2007). No TitleЫВМЫВМЫВ. *Ятыатат, вы12у*(235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Permadhy, Y. T., & Sugianto. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Rahmawati, R. N., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.22>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 20–31.